

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel dan bagaimana tingkat hubungan tersebut tanpa adanya suatu tindakan yang berpengaruh terhadap variabel penelitian (Ibrahim et al., 2018). Penelitian kuantitatif korelasional ini digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan tingkat literasi media dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Pendidikan Indonesia dimana tingkat literasi media sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar mahasiswa sebagai variabel terikat (Y). Tingkat/derajat hubungan antar variabel ini akan dihasilkan dalam bentuk koefisien korelasi yang ditunjukkan dengan nilai dari -1 sampai +1. Koefisien korelasi +1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan sempurna antar dua variabel tersebut dimana seiring meningkatnya variabel bebas, maka variabel terikat juga akan meningkat. Sedangkan koefisien korelasi -1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan sempurna antar dua variabel namun seiring meningkatnya variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikat dan begitu sebaliknya. Kemudian koefisien korelasi 0 tidak menunjukkan adanya hubungan antar dua variabel.

3.2 Partisipan

Partisipan merupakan kata yang digunakan untuk menjelaskan sampel yang diteliti. Menurut Moleong partisipan adalah orang yang bisa memberikan keterangan yang dibutuhkan (Prima, Kusumaningtiyas, Dedi, & Ropei, 2019).

Dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Pendidikan Indonesia sebagai partisipan. Mahasiswa yang akan masuk sebagai partisipan adalah mahasiswa angkatan tahun 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Sebuah penelitian sangat memerlukan populasi dan sampel, karena penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan secara luas. Ketepatan dan keakuratan dalam menentukan populasi dan sampel akan menentukan kualitas dan bobot dari penelitian itu sendiri.

3.3.1 Populasi

Sugiyono dalam (Hermawan, 2019) mengungkapkan bahwa populasi adalah bidang yang digeneralisasikan yang meliputi objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi bisa meliputi manusia dan objek benda alam lainnya. Populasi bukan hanya sekedar kuantitas pada subjek/objek tertentu, namun juga meliputi seluruh karakteristik yang ada pada subjek/objek tersebut.

Sudjarwo dan Basrowi dalam (Akbar, 2018) juga mengemukakan bahwa populasi adalah seluruh subjek atau objek penelitian. Secara difinitif, populasi didefinisikan sebagai sekelompok orang, hewan, rumah, buah-buahan, dan lain-lain, yang memiliki setidaknya beberapa karakteristik atau karakteristik yang sama. Pengertian suatu populasi perlu diuraikan secara jelas dan hati-hati agar ciri-cirinya dapat dengan mudah diidentifikasi.

Populasi penelitian adalah seluruh subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik yang kurang lebih sama. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2019.

3.3.2 Sampel

Sugiyono dalam (Akbar, 2018) mengungkapkan bahwa sampel penelitian merupakan bagian jumlah dan karakteristik dari populasi penelitian. Sampel ini digunakan untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Menurut Wina Sanjaya dalam (Hermawan, 2019) penelitian kuantitatif selalu menggunakan sampel dan teknik *sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan untuk penelitian ini adalah *sample random sampling* dikarenakan data yang diteliti dianggap homogen atas dasar mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi di program studi Pendidikan Teknik Elektro angkatan 2019. Jumlah sampel yang disarankan menurut Roscoe berjumlah minimal 30 hingga 500 anggota sampel (Akbar, 2018). Terdapat beberapa cara untuk menentukan jumlah anggota sampel. Rumus Slovin merupakan salah satu cara untuk menentukan jumlah anggota sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah rumus Slovin (Hermawan, 2019):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Sebelum menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan, peneliti perlu menentukan terlebih dahulu batas toleransi kesalahan dalam satuan persen. Sebaliknya, semakin besar batas toleransi kesalahan maka semakin kecil pula tingkat akurasi. Semakin kecil batas toleransi kesalahan maka penelitian tersebut memiliki tingkat akurasi tinggi. Namun, batas toleransi kesalahan yang kecil akan memerlukan jumlah sampel yang banyak bahkan mendekati jumlah populasi.

Batas toleransi kesalahan yang direkomendasikan untuk bidang pendidikan adalah sebesar 0,05. Jumlah populasi mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro UPI tahun angkatan 2019 adalah sebanyak 98 mahasiswa (Admin FPTK, 2019). Sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan apabila menggunakan rumus Slovin adalah 78 mahasiswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya metode ilmiah digunakan pada sebuah penelitian untuk menemukan kebenaran dalam suatu permasalahan. Salah satu tahapan dalam metode ilmiah adalah pengumpulan data yang diteliti. Dalam pengumpulan data tersebut diperlukan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini sangat penting, karena menjadi alat ukur dalam pengumpulan data dan memberikan informasi terkait data yang akan diteliti (Sukendra & Atmaja, 2020).

Instrumen penelitian menurut Purwanto (2013) dalam (Sukendra & Atmaja, 2020) pada dasarnya merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Tujuan dan teori yang digunakan pada penelitian menjadi dasar dalam pembuatan instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Menurut Purwanto (2018) dalam (Sukendra & Atmaja, 2020) kuesioner merupakan instrumen penelitian yang umumnya digunakan pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian dan disusun sedemikian rupa.

Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup. Kuesioner akan diberikan kepada responden kemudian responden akan memilih jawaban yang tersedia di setiap pernyataan pada kuesioner tersebut.

Setiap instrumen penelitian memerlukan skala pengukuran. Skala pengukuran berfungsi untuk mengukur data variabel dalam bentuk angka. Sehingga hasil data kuantitatif yang diperoleh lebih akurat, efisien, dan komunikatif (Sukendra & Atmaja, 2020).

Terdapat beberapa skala pengukuran yang dapat digunakan pada penelitian, yaitu skala *Likert*, skala *Guttman*, dan skala *Semantic Differential*. Skala pengukuran yang digunakan untuk instrumen penelitian keusioner yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala *Likert*.

Pada penggunaan skala likert, variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dimana setiap indikator tersebut terdapat pertanyaan/ Pernyataan. Setiap pertanyaan/ pernyataan memiliki gradasi jawaban dari sangat positif hingga sangat negatif (Sukendra & Atmaja, 2020). Setiap jawaban yang dipilih responden memiliki skor dari 4 hingga 1 dengan klasifikasi nilai sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Skor Penilaian Kuesioner

Skor untuk aspek yang dinilai	NILAI
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Diadaptasi dari (Sukendra & Atmaja, 2020)

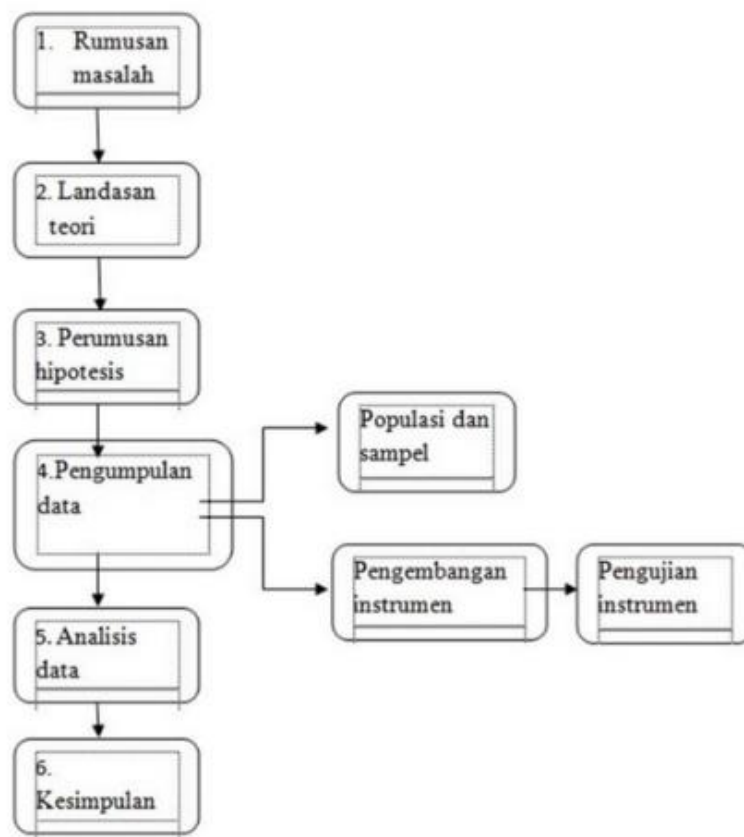
Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang ditujukan kepada responden untuk mengukur variabel penelitian yaitu tingkat kemampuan literasi media mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektro. Kisi-kisi kuesioner ini dilandasi oleh aspek-aspek dari *Individual Competence Framework* yang digunakan oleh *European Commission Directorate General Information Society and Media; Media Literacy Unit* (Celot & Pérez-Tornero, 2009). Kemudian dalam penyusunan butir-butir pertanyaan pada kuesioner, peneliti mengadaptasi kuesioner yang telah disusun oleh (Waliulu, 2022) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh *Individual Competence Framework* terhadap Tingkat Literasi Media pada Kalangan Pelajar SMA Negeri 2 Ambon.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Kuesioner untuk Responden

Kriteria	Indikator	Nomor Butir
<i>I. Use (Technical) skills.</i>	1. Kemampuan menggunakan komputer dan internet.	1, 2
	2. Kemampuan menggunakan media secara aktif.	3, 4
	3. Kemampuan menggunakan internet secara <i>advance</i> .	5, 6
<i>II. Critical Understanding</i>	1. Kemampuan memahami konten dan fungsi media.	1, 2, 5
	2. Memiliki pengetahuan tentang media dan regulasinya.	3, 6, 7
	3. Perilaku penggunaan dalam menggunakan media.	4, 8, 9
<i>III. Communicative Abilities</i>	1. Kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media.	3, 4, 5, 7
	2. Kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat melalui media.	1, 2
	3. Kemampuan untuk memproduksi konten media.	6

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diperlukan agar selama proses penelitian lebih terarah. Berikut adalah langkah-langkah dalam prosedur penelitian menurut Sugiyono dalam (Nugroho, 2018):



Gambar 3. 1 Bagan Prosedur Penelitian (Sumber: Nugroho, 2018)

Langkah ke 1 adalah perumusan masalah. Rumusan masalah berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan dalam pencapaian tujuan penelitian. Rumusan masalah ini akan memandu jalannya penelitian ke langkah berikutnya (Nugroho, 2018).

Langkah ke 2 adalah landasan teori. Landasan teori ini menjadi ciri bahwa penelitian ini dilakukan secara ilmiah yang diisi dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian. Teori-teori yang digunakan juga dapat memperjelas masalah yang akan diteliti. Landasan teori menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis dan instrumen penelitian yang akan digunakan (Nugroho, 2018).

Langkah ke 3 adalah hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari apa yang akan diteliti. Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis ini berdasar pada landasan teori dan belum diuji secara empiris di lapangan yang akan diteliti. Terdapat beberapa bentuk hipotesis yaitu hipotesis deskripsi (variabel mandiri), komparatif (perbandingan), dan asosiatif (hubungan) (Nugroho, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terkait hubungan antara 2 variabel yaitu kemampuan

literasi media dan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan judul penelitian dan rumusan masalah, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

1. H_0 (Hipotesis Nol)

Hipotesis nol merupakan jawaban sementara yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y. Adapun hipotesis nol pada penelitian ini adalah tidak adanya hubungan antara kemampuan literasi media dan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Pendidikan Indonesia.

2. H_a (Hipotesis Alternatif)

Hipotesis alternatif merupakan jawaban sementara yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dan Y. Adapun hipotesis alternatif pada penelitian ini adalah adanya hubungan antara kemampuan literasi media dan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Pendidikan Indonesia.

Langkah ke 4 adalah pengumpulan data. Hipotesis yang sudah dirumuskan perlu dibuktikan secara empiris. Pembuktian tersebut memerlukan data yang ada di lapangan. Dalam pengumpulan data tersebut perlu ditentukan terlebih dahulu populasi dan sampel yang akan diteliti. Kemudian merancang instrumen penelitian yang nantinya perlu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan di lapangan.

Langkah ke 5 adalah analisis data. Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis. Fungsi dari analisis data ini akan memberi makna dari data-data yang sudah dikumpulkan. Analisis data menjadi modal dalam menentukan kesimpulan penelitian.

Langkah ke 6 adalah kesimpulan. Kesimpulan penelitian menjadi akhir dari perjalanan sebuah penelitian. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tersedia di rumusan masalah akan dijawab di bagian kesimpulan.

3.6 Analisis Data

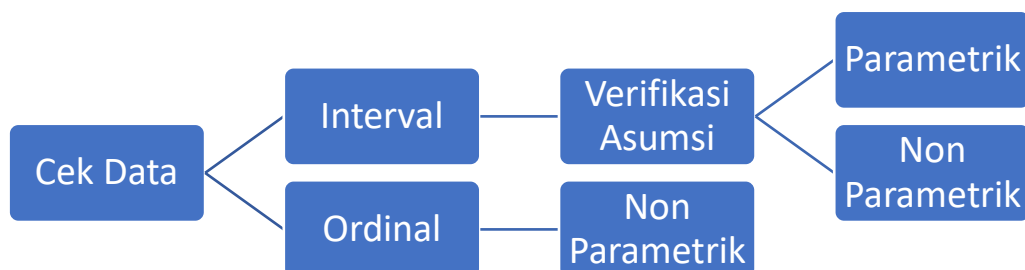
Sesuai dengan tujuan pengolahan data secara kuantitatif, maka Analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Apabila dilihat

dari jenisnya, analisis data kuantitatif dibagi menjadi 2 yaitu secara statistik deskriptif dan secara statistik inferensial (Rinaldi, Novalia, & Syazali, 2021).

Statistik deskriptif menjelaskan bagaimana cara pengumpulan dan penyajian data agar mudah dipahami dalam penafsirannya. Statistika deskriptif berfungsi menjelaskan suatu keadaan atau persoalan yang diteliti tanpa menarik kesimpulan (Rinaldi et al., 2021).

Statistika inferensial menjelaskan bagaimana cara untuk menganalisis data penelitian dan memprediksi terkait persoalan yang diteliti. Berbeda dengan statistika deskriptif, statistika inferensial ini menganalisis data dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan analisis data statistika inferensial. Dalam penggunaan statistika inferensial, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam menentukan teknik analisis data yang tepat untuk penelitian ini. Tahapan-tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Bagan Tahapan Analisis Data (Sumber: Diadaptasi dari Rinaldi et al., 2021)

Hal pertama yang perlu dilakukan dalam melakukan statistika inferensial adalah mengecek jenis data yang digunakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval.

Kemudian verifikasi asumsi perlu dilakukan setelah mengetahui bahwa data yang digunakan adalah data interval. Verifikasi asumsi ini dilakukan agar peneliti mengetahui jenis analisis statistika inferensial yang akan digunakan.

Korelasi Produk Momen Pearson merupakan jenis analisis statistika inferensial yang cocok digunakan untuk penelitian korelasional seperti pada penelitian ini. Untuk itu, peneliti perlu melakukan uji asumsi terlebih dahulu untuk menentukan apakah data yang nantinya akan dihimpun oleh peneliti dapat dianalisis dengan menggunakan Korelasi Produk Momen Pearson.

Terdapat beberapa uji asumsi yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan analisis data Korelasi Produk Momen Pearson. Berikut adalah uji asumsi atau prasyarat yang perlu dilakukan (Hulu & Sinaga, 2019):

1. Variabel yang dihubungkan mempunyai data interval atau rasio.
2. Variabel yang dihubungkan mempunyai data yang dipilih secara acak.
3. Variabel yang dihubungkan mempunyai data yang berdistribusi normal (uji normalitas).
4. Variabel yang dihubungkan mempunyai data linear (uji linearitas).